

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Zainal (2018), memiliki akhlakul karimah sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan kehidupan. Sehingga Islam menempatkan akhlak dalam posisi sangat signifikan yang harus di pegang teguh para pemeluknya, sampai-sampai perilaku yang baik (akhlakul karimah) menjadi tolak ukur bagi kualitas kebaikan seseorang. Akhlak merupakan mutiara kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah kederajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas. Dan manusia yang demikian itu adalah sangat bahaya (Hidayat, 2009).

Menurut Aeni (2013), wanita pada perkembangan zaman dan era globalisasi saat ini banyak menimbulkan dampak negatif sebagai akibat terbukanya batas-batas budaya di Indonesia yang terkenal dengan sopan santunnya. Namun akhir-akhir ini mendapat sorotan yang paling trend adalah mengenai cara bergaul hingga cara berpakaian. Tak hanya itu, sekarang ini kebanyakan orang menjadikan budaya Barat sebagai kiblat fashion mereka. Hal itu merusak kepribadian para remaja muslim dengan berpakaian terbuka. Padahal seharusnya wanita yang mu'min itu berpedomankan dasar pada Alquran, dalam Alquran telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak wanitamu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

Jilbab panjang dalam ayat 59 tersebut yaitu mengenai cara berpakaian yang panjang yang menutup keseluruhan tubuh pada wanita. Dimana wanita dianjurkan memakai pakaian yang panjang dan memakai jilbab yang harus menutupi dada untuk menutupi tubuhnya. Karena aurat wanita adalah seluruh tubuh selain yang dikecualikan yaitu wajah dan kedua telapak tangan, dan tidak berpakaian ketat atau yang menerawang supaya terhindar dari gangguan, hinaan orang-orang jahat dan memunculkan fitnah.

Berita dari TV juga sudah banyak terdengar, salah satunya yang disampaikan oleh Nisa' (2023) dalam CNN Indonesia, bahwa ada pelecehan seksual yang menjadi korban yaitu para wanita terutama pada wanita yang belum menikah bahkan wanita yang masih di bawah umur. Hal tersebut bisa timbul dari beberapa factor baik dari laki-laki maupun wanita. Laki-laki bisa jadi karena imannya belum kuat dan tidak bisa menahan hawa nafsunya, sedangkan pada wanita kebanyakan karena tidak menutup aurat, karena dengan tidak menutup aurat bisa menimbulkan syahwat bagi laki-laki yang tidak bisa menahan hawa nafsunya.

Menurut Nurwida (2020), masalah yang dihadapi sekarang ini adalah fenomena yang kita bisa disaksikan bersama bahwa wanita itu sudah luntur rasa malunya saat berani mengumbar aurat di depan khalayak ramai, bergoyang yang membuat lekuk tubuhnya terlihat, dan mereka memperlihatkan di media social, yang dimana kita tahu sekarang baru-baru ini terdapat aplikasi yang membius anak-anak remaja saat ini, dengan membuat video yang mereka buat dan memposting hasil videonya ke aplikasi instagram, youtube, dan aplikasi lainnya. Menurut Akbar (2023), wanita asal Indonesia yang sedang melaksanakan ibadah di tanah suci Makkah sedang melakukan aksi yang tidak pantas untuk ditiru. Dua orang wanita bercadar sedang melakukan aksinya dengan mengunggah video joget-joget di TikTok sampai menghalangi sejumlah orang yang hendak lewat.

Setiap ada permasalahan umat Islam dan khususnya permasalahan akhlak wanita, sebaiknya merujuk pada AlQur'an untuk mencari jalan keluar yaitu dalam Q.S An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ
النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan katakanlah kepada para wanita yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara wanita mereka, atau para wanita (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai hasrat (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Penjelasan Q.S An-Nur ayat 31 tersebut yaitu mengenai wanita juga harus bisa menjaga akhlaknya, yaitu dalam menjaga pandangan, memelihara kemaluan, tidak ber-tabarruj, selalu melaksanakan shalat dan mengeluarkan zakat, dan yang terakhir adalah bertaubat. Hal tersebut sudah menjadi aturan Tuhan yang harus ditaati, apabila tidak ditaati maka dapat menyebabkan permasalahan-permasalahan seperti pelecehan seksual.

Menurut Ginanjar (2019), wanita tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, tapi juga perlu melengkapi dengan kecerdasan Spiritual. Hal ini juga telah disebutkan dalam Q.S Al-Isra' ayat 36. Menurut Quraisy Shihab dalam tafsirannya, yaitu jangan kamu ucapkan “aku mendengar” padahal tidak

mendengar, atau “aku mengetahui” padahal tidak mengetahui. Sesungguhnya, pada hari kiamat, nikmat yang berupa pendengar, penglihatan dan hati, nantinya akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat atas apa yang sudah diperbuat di dunia, maka dari itu wanita harus bisa menjaga akhlaknya dalam berbuat.

Syaikh Musthafa Al-Ghilayini dalam *Nasyi'in* (2000): “Maju dan mundurnya suatu bangsa, tegak dan runtuhnya suatu Negara, tergantung kepada akhlaknya, apabila akhlak suatu bangsa baiklah suatu generasi. Namun sebaliknya, jika kaum wanita itu rusak, maka akan rusak pula generasi tersebut.” Prestasi sebuah negara akan meningkat dengan meningkatnya akhlak bangsanya. Kita sebagai wanita sangat memiliki peranan dalam menjaga akhlak, terkadang sering sekali kita berperilaku yang membuat keluar garis dan melampaui batas. Jadi, Puncak keberhasilan seseorang wanita tercermin dalam akhlak yang mulia.

B. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan pada penelitian ini agar lebih praktis pelaksanaannya. maka dibuat batasan masalah akhlak wanita mengenai aurat yaitu dengan sampel yang digunakan adalah penduduk wanita di desa Selorejo tepatnya di dusun Ngepung yang belum menikah mulai umur 18 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana konsepsi akhlak pada wanita yang belum menikah di Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana tingkat miskonsepsi akhlak pada wanita yang belum menikah di Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan sangat penting dalam sebuah penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah secara ilmiah. Berikut tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui konsepsi akhlak pada wanita yang belum menikah.

2. Untuk mengetahui tingkat miskonsepsi akhlak pada wanita yang belum menikah di Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan akhlak bagi wanita muslim belum menikah yang terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat temuan penelitian ini secara formal memberikan perspektif yang luas terhadap konsep akhlak pada wanita yang belum menikah khususnya di desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi wanita yang belum menikah

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan konsep akhlak pada wanita yang belum menikah sesuai dengan Alquran.

- b. Bagi pemerintah desa Selorejo

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bagi pemerintah desa sebab penduduknya meningkat konsepsinya.

- c. Bagi Masyarakat pada umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ayat suci Alquran dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan akhlak wanita yang belum menikah.

- d. Bagi Peneliti

Ikut berkontribusi dalam upaya peningkatan konsepsi akhlak penduduk, terutama pada wanita yang belum menikah.